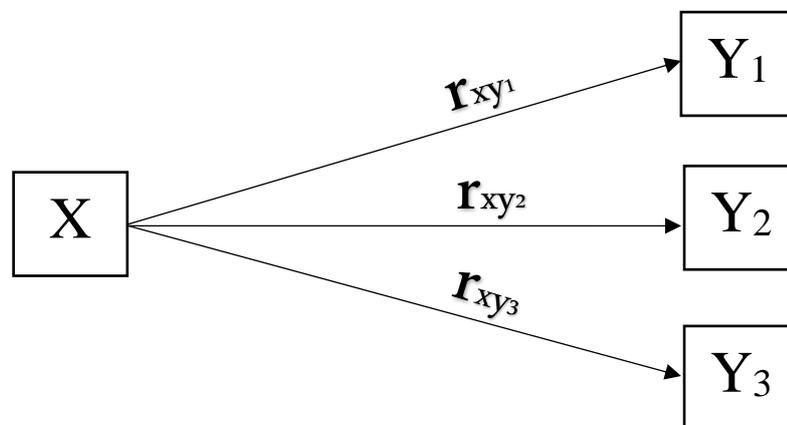


### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Metode yang dipilih dalam penelitian ini yakni deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran dan pemaparan suatu perihal contohnya situasi, kondisi, peristiwa, atau lainnya. Sedangkan metode kuantitatif merupakan metode yang bertujuan melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan yang didasari aliran positivisme, dan dipergunaan dalam melakukan penelitian pada sampel atau populasi, proses pengambilan data mempergunakan alat/instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif statistik (Fraenkel et al., 2012).

Penelitian menggunakan teknik survei. Penelitian survei dilakukan oleh peneliti dengan menyebar kuesioner kepada sampel penelitian dengan tujuan untuk mengungkap data (Fraenkel et al., 2012). Pengambilan data dilakukan dengan memberikan angket/ kuesioner secara langsung untuk atlet disabilitas tuna netra dan secara daring untuk tuna daksa melalui *google form*. Penelitian ini bertujuan ntuk mengetahui kontribusi latihan olahraga dalam membangun karakter percaya diri, disiplin dan tanggung jawab atlet disabilitas. Dalam menjawab rumusan masalah 1-4 menggunakan data deskriptif, sedangkan rumusan 5-7 menggunakan desain korelasional yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasional  
(Modifikasi dari Fraenkel, et al., 2012)

Keterangan:

X : Implementasi Latihan Olahraga

Y : Percaya Diri Atlet Berkebutuhan Khusus

rx<sub>y</sub> : Korelasi Latihan Olahraga dan Percaya Diri

### 3. 2. Definisi Operasional

Menurut Fraenkel et al. (2012), variabel penelitian ialah segala hal yang ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan kajian dengan tujuan agar mendapatkan informasi tentangnya sebelum membuat kesimpulan. Studi ini memiliki dua variabel penelitian, yang secara operasional didefinisikan dalam penjelasan berikut:

1. Variabel X (*Independen*) yaitu Latihan Olahraga. Dalam latihan olahraga terdapat beberapa unsur penting yaitu program latihan, dukungan pelatih, dukungan sosial dan sarana prasarana, semuanya sangat berlatih dalam meningkatkan prestasi atlet (Wijayanti et al., 2006). Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket/ kuesioner secara langsung maupun dalam jaringan melalui *google form*.
2. Variabel Y (*Dependent*) yaitu karakter percaya diri (Y<sub>1</sub>), disiplin (Y<sub>2</sub>), dan tanggung jawab (Y<sub>3</sub>), pengisian instrumen berupa kuesioner dikerjakan oleh responden/partisipan baik secara manual/langsung maupun dalam jaringan *link google form*.

### 3. 3. Waktu Penelitian

Berdasarkan lama masa penelitian survei, peneliti membuat jadwal penelitian. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Maret 2024. Diawali dengan pengurusan administrasi dan perizinan penelitian dan pengujian validitas instrumen di bulan Januari 2024. Adapun penyebaran dan pengisian kuesioner di bulan Pebruari 2024, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan dan analisis data pada bulan Maret 2024.

### 3.4. Partisipan Penelitian

Sampel yang berpartisipasi adalah atlet elit disabilitas Indonesia yang berprestasi pada level nasional dan internasional. Teknik penentuan partisipan didapat melalui teknik *purposive sampling* atau pemilihan sampel bertujuan. Teknik *purposive sampling* ini dipilih dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan karakteristik atau kriteria yang telah ditentukan peneliti. Hal ini sejalan dengan Fraenkel et al., (2012) bahwa teknik *purposive sampling* didasari oleh informasi yang telah diperoleh sebelumnya mengenai gambaran karakteristik populasi yang sesuai kriteria agar menghasilkan data yang diperlukan

Adapun partisipan dalam penelitian ini diambil berdasarkan tujuan penelitian dengan kriteria berikut:

3.4.1 Atlet disabilitas Indonesia

3.4.2 Menekuni bidang olahraga minimal 2 tahun

3.4.3 Berprestasi di kejuaraan tingkat nasional dan internasional

3.4.4 Saat mengisi kuesioner masih tercatat aktif sebagai atlet

### 3.5. Instrumen

Ada empat instrumen penelitian yang digunakan dalam melakukan tes dan pengukuran berdasarkan variabel yang diteliti, yakni: 1) Kuesioner Implementasi Latihan Olahraga; 2) Kuesioner Karakter Percaya Diri; 3) Kuesioner Karakter Disiplin; 4) Karakter Tanggung Jawab.

#### 3.5.1 Instrumen Implementasi Latihan Olahraga

Instrumen implementasi latihan olahraga mencakup program latihan, dukungan pelatih, dukungan sosial dan sarana prasarana latihan. Kuesioner ini disusun merujuk pada *grounded theory*, dengan dukungan sumber literasi yang berberkaitan. Kisi-kisi alat pengumpul data seperti ditampilkan Tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Instrumen Implementasi Latihan Olahraga

Variabel	Kajian Konseptual	Dimensi	Indikator
Implementasi Latihan Olahraga	Sukadiyanto, 2005 "... tahapan untuk merubah sesuatu ke arah positif	1. Program Latihan	a. Jadwal program latihan
			b. Penyusunan program latihan
		2. Dukungan	a. Menjadi contoh yang baik

<p>sekaligus menambah kualitas fisik, dan keahlian fungsional anggota tubuh merupakan dasar dari latihan”</p> <p><b>Strategi untuk Pelatih (diadopsi dari Clifford &amp; Feezell, 2019; Lumpkin &amp; Stokowski, 2011)</b></p> <p>“...memberikan contoh yang baik, selalu mendiskusikan setiap masalah, penuturan bahasa yang baik dan teratur, memiliki memperkuat dan menjunjung sikap sportivitas dalam latihan dan pertandingan...”</p> <p><b>Landy dan Conte (2007)</b></p> <p>“...terdapat empat bentuk dorongan sosial yaitu : dorongan emosional, dorongan penghargaan, dorongan instrumental dan dorongan informatif”</p> <p><b>Mutohir (2007)</b> “ Salah satu hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga adalah sarana dan prasarana”</p>	Pelatih	<p>b. Penggunaan bahasa yang teratur</p> <p>c. Sikap Sportivitas dalam latihan dan pertandingan</p> <p>d. Mengembangkan potensi setiap atlet</p>
	3. Dukungan Sosial	<p>a. Dorongan emosional</p> <p>b. Dorongan penghargaan</p> <p>c. Dorongan instrumental</p> <p>d. Dorongan informatif</p>
	4. Dukungan Sarana dan Prasarana	<p>a. Kelengkapan fasilitas latihan</p> <p>b. Kenyamanan tempat latihan</p> <p>c. Sarana prasarana sesuai dengan standar</p>

Pensekoran skala bertingkat yang dipilih dan digunakan peneliti. Skala bertingkat pada angket ini yaitu: Sangat Baik, Baik, Sedang, Kurang, Sangat Kurang. Pemberian skor dari setiap jawaban tertera pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2  
Skor Alternatif Jawaban Implementasi Latihan Olahraga Atlet Disabilitas

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Kurang	1
Kurang	2
Sedang	3
Baik	4
Sangat Baik	5

### 3.5 2 Kuesioner Karakter Percaya Diri Atlet Disabilitas

Instrumen Karakter Percaya Diri Atlet Disabilitas disusun berdasarkan *grounded theory* dengan literatur terbaru yang relevan. Kisi-kisi instrumen seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Karakter Percaya Diri Atlet Disabilitas

Variabel	Kajian Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Percaya Diri	<p>Hong (2014) “kemampuan berpikir kreatif harus menjadi salahsatu keterampilan yang penting di abad 21...”</p> <p>Syed (2014) “kepercayaan diri dapat memotivasi belajar secara interpersonal...”</p> <p>Lauster (2012) “Lima aspek untuk membentuk rasa percaya diri yaitu: yakin atas kemampuan diri, optimis, objektif,</p>	<p>Pandangan Sikap/Mental positif individu terhadap dirinya, lingkungan dan situasi terjadi sehingga dapat mencapai harapan yang diinginkan</p>	1. Berpikir Kreatif	a. Memiliki gagasan/ide kreatif
				b. Menciptakan suatu gagasan/ide baru
			2. Motivasi Interpersonal	a. Dapat memotivasi diri sendiri
				b. Memiliki dorongan yang kuat
				c. Memiliki tujuan hidup yang jelas
			3. Keyakinan	a. Percaya pada kemampuan diri sendiri
b. Yakin terhadap usaha atau tindakan yang dilakukan				

rasional dan realistis”.			4. Objektif	a. Mampu mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta
				b. Tidak mengambil keputusan berdasarkan pendapat pribadi
			5. Optimis	a. Berpikir positif terhadap kemampuan diri sendiri
				b. Mampu bersaing dan berprestasi
			6. Bertanggung Jawab	a. Berani mengambil resiko
				b. Tidak lari dari masalah
			7. Rasional	a. Mampu menganalisis permasalahan yang dapat diterima akal sehat
				b. Menyampaikan pendapat/gagasan/ide secara rinci dan mudah dimengerti

Pensekoran yang dipilih adalah skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket yang digunakan dalam angket ini yaitu: tidak pernah, kadang-kadang, dan selalu. Pemberian skor dari setiap jawaban tertera pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4

Skor Alternatif Jawaban Karakter Percaya Diri Atlet Disabilitas

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Rendah	1
Rendah	2
Sedang	3
Tinggi	4
Sangat Tinggi	5

### 3.5.3 Kuesioner Karakter Disiplin Atlet Disabilitas

Instrumen Karakter Disiplin Atlet Disabilitas disusun berdasarkan teori rujukan dengan literatur terbaru yang relevan. Kisi-kisi instrumen seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5  
Kisi-Kisi Karakter Disiplin Atlet Disabilitas

Variabel	Kajian Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Disiplin	Hurlock (1978 hlm 86-92) “Aspek-aspek disiplin mencakup aturan, pemberian hukuman dan penghargaan serta konsistensi ...”	Disiplin adalah kesadaran untuk menaati aturan yang berlaku	1. Peraturan	a. Etika/Sopan santun
				b. Kehadiran
				c. Berpakaian dan berpenampilan
				d. Kegiatan latihan
				e. Menjaga sarana dan prasarana
			2. Hukuman	a. Menaati peraturan di tempat latihan
				b. Penerimaan diri terhadap sanksi
			3. Penghargaan	a. Pengakuan dari lingkungan
				b. Apresiasi dan pujian
			4. Konsistensi	a. Komitmen dalam melaksanakan peraturan
b. Konsisten berlatih sesuai jadwal/ program latihan				

Pensekoran dipilih adalah skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket yang digunakan dalam angket ini yaitu lima skala: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pemberian skor dari setiap jawaban tertera pada Tabel 3.6:

Tabel 3.6  
Skor Alternatif Jawaban Karakter Disiplin Atlet Disabilitas

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Rendah	1
Rendah	2
Sedang	3
Tinggi	4
Sangat Tinggi	5

### 3.5 4 Kuesioner Karakter Tanggung Jawab Atlet Disabilitas

Instrumen Karakter Disiplin Atlet Disabilitas disusun berdasarkan *grounded theory* dengan literatur terbaru yang relevan. Kisi-kisi instrumen seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7  
Kisi-Kisi Karakter Tanggung Jawab Atlet Disabilitas

Variabel	Kajian Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Tanggung Jawab	Lickona (1992, hlm. 34) "...karakter berdasarkan atas sikap <i>respect</i> dan <i>responsibility</i> "  Hellison (1995, hlm. 11) "...tanggung jawab memiliki beberapa tingkatan tertentu, yang menunjukkan tingkat tanggung jawab seseorang yaitu menghormati hak dan perasaan orang lain, partisipasi dan usaha, pengarah diri sendiri, peduli dan membantu orang lain".  Marten (dalam	Respon perilaku seseorang terhadap sesuatu hal yang disengaja ataupun tidak disengaja sebagai wujud kesadaran akan kewajibannya.	1. <i>Respect</i>	a. Melakukan sesuatu hal dengan perintah
			b. Melakukan suatu pekerjaan dengan usaha sungguh-sungguh	
			c. Menghindar dari gangguan	
			d. Melihat orang lain	
			e. Menunggu waktu yang tepat	
			2. <i>Participation</i>	a. Terlibat
			b. Bekerja keras	
			c. Menghindari bentrokan	
			d. Tertarik untuk berlatih	
			3. <i>Self-direction</i>	a. Berlatih tanpa diawasi
b. Mampu				

	Mulyana, 2012, hlm. 106), “kemampuan untuk memberikan <i>respons</i> , tanggapan, atau reaksi secara cakap merupakan tanggung jawab”.		4. <i>Caring</i>	membuat Keputusan
				c. Berusaha berlatih keterampilan baru
				a. Bekerja sama
				b. Memotivasi
				c. Membantu
				d. Menjadi partner
e. Menjaga keharmonisan				

Penentuan skor dipilih adalah skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket yang digunakan dalam angket ini yaitu lima skala yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pemberian skor dari setiap jawaban tertera pada Tabel 3.8:

Tabel 3.8  
Skor Alternatif Jawaban Variabel Tanggung Jawab Atlet Disabilitas

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Rendah	1
Rendah	2
Sedang	3
Tinggi	4
Sangat Tinggi	5

### 3.5.5 Uji Validitas

Alat tes dinyatakan valid dimana instrumen tersebut telah memenuhi kriteria yang ditentukan dalam ketepatan mengukur hal yang akan diuji. Pengujian validitas isi (*content validity*) dipilih untuk penelitian ini untuk memberikan jaminan bahwa instrumen yang digunakan dapat diukur (Ayre & Scally, 2014). Pengujian ini menggunakan uji validitas butir pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner. Uji validitas butir menggunakan Uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dengan SPSS.

Tabel 3.9 Uji Validitas Butir Instrumen Implementasi

## Latihan Olahraga

(Sumber: Pengolahan Data SPSS terlampir)

No	Butir Pernyataan	Hasil Pengolahan Data SPSS		
		r-Hitung	r-Tabel	Validitas
1	Pelatih selalu membuat jadwal untuk program latihan	0.627	0.361	Valid
2	Program latihan sesuai dengan yang sudah dibuat oleh pelatih	0.673	0,361	Valid
3	Program latihan disesuaikan pedoman berlaku	0.773	0,361	Valid
4	Program latihan diberikan pada saat mulai latihan	0.689	0.361	Valid
5	Program latihan dibuat berdasarkan teori-teori yang berkembang	0.064	0.361	Tidak Valid
6	Program latihan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan atlet	0.562	0.361	Valid
7	Pelatih selalu memberikan contoh yang baik	0.688	0.361	Valid
8	Pelatih selalu menegur apabila kita melakukan kesalahan	0.869	0.361	Valid
9	Pelatih menjadi inspirasi bagi atlet	0.174	0.361	Tidak Valid
10	Pelatih selalu menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti	0.741	0.361	Valid
11	Pelatih tidak menggunakan kata-kata kasar	0.243	0.361	Tidak Valid
12	Pelatih menanamkan nilai-nilai olahraga pada atlet	0.224	0.361	Tidak Valid
13	Pelatih selalu menjunjung tinggi	0.756	0.361	Valid

	sportivitas dalam latihan dan pertandingan			
14	Pelatih membantu setiap atlet mengembangkan semua potensi yang dimilikinya	0.718	0.361	Valid
15	Pelatih mendorong pencapaian potensi dalam diri atlet	0.289	0.361	Tidak Valid
16	Keluarga selalu memberikan dukungan untuk terus berprestasi	0.625	0.361	Valid
17	Masyarakat selalu memberikan dukungan dengan pujian dan ungkapan positif	0.584	0.361	Valid
18	Keluarga, teman dekat, dan pelatih selalu memberikan dukungan ketika menghadapi suatu permasalahan/stress	0.860	0.361	Valid
19	Organisasi NPCI memberikan nasihat, petunjuk dan saran	0.748	0.361	Valid
20	Organisasi NPCI memberikan umpan balik sebagai bahan informasi dan evaluasi	0.512	0.361	Valid
21	Tempat latihan memiliki fasilitas kebersihan	0.825	0.361	Valid
22	Tempat latihan memiliki fasilitas latihan yang lengkap	0.778	0.361	Valid
23	Tempat latihan selalu bersih dan rapi	0.456	0.361	Valid
24	Lingkungan tempat latihan memiliki sirkulasi udara yang baik	0.8729	0.361	Valid
25	Sarana dan prasarana latihan sesuai dengan standar	0.851	0.361	Valid

Uji validitas menunjukkan dari total 25 pernyataan tersebut diperoleh 20 pernyataan yang valid dan lima butir tidak valid. Maka dari itu butir pernyataan yang digunakan sebagai instrumen penelitian berupa kuesioner implementasi Latihan olahraga pada atlet disabilitas sebanyak 20 butir pernyataan, sedangkan lima butir yang tidak valid dibuang.

Tabel 3.10 Uji Validitas Butir Instrumen Percaya Diri Atlet Disabilitas  
(Sumber: Pengolahan Data SPSS terlampir)

No.	Butir Pernyataan	Hasil Pengolahan Data SPSS		
		r-Hitung	r-Tabel	Validitas
1	Aku memiliki rasa ingin tahu yang besar	0.458	0.361	Valid
2	Aku dapat menyelesaikan sesuatu dengan cara yang tidak biasa/unik	0.570	0.361	Valid
3	Aku memiliki gagasan/ide kreatif	0.904	0.361	Valid
4	Aku dapat menciptakan sesuatu yang baru	0.162	0.361	Tidak Valid
5	Aku selalu bersemangat dalam segala hal	0.786	0.361	Valid
6	Aku selalu menyemangati diri sendiri	0.685	0.361	Valid
7	Aku tidak larut terlalu lama dalam kesedihan	0.532	0.361	Valid
8	Aku cepat kembali bangkit ketika mengalami kegagalan	0.777	0.361	Valid
9	Aku melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan	0.647	0.361	Valid
10	Aku memiliki keinginan yang kuat	0.711	0.361	Valid
11	Aku percaya pada kemampuan diri sendiri	0.813	0.361	Valid
12	Aku selalu berpikir positif terhadap kemampuan sendiri	0.668	0.361	Valid
13	Aku yakin terhadap tindakan yang dilakukan	0.799	0.361	Valid
14	Aku selalu berusaha melakukan yang terbaik	0.709	0.361	Valid
15	Aku mengambil keputusan dengan tepat	0,241	0.361	Tidak Valid
16	Aku selalu mencari data dan fakta ketika mengambil Keputusan	0.481	0.361	Valid
17	Aku mengambil keputusan berdasarkan	0.592	0.361	Valid

	hasil diskusi dengan orang lain			
18	Aku tidak menggunakan pendapat pribadi dalam mengambil Keputusan	0.685	0.361	Valid
19	Aku memiliki pemikiran yang positif terhadap sesuatu hal	0.563	0.361	Valid
20	Aku melihat sesuatu dari sudut pandang yang positif	0.313	0.361	Tidak Valid
21	Aku selalu mampu untuk berprestasi	0.813	0.361	Valid
22	Aku memiliki daya saing yang tinggi	0.773	0.361	Valid
23	Aku memiliki keberanian untuk menghadapi segala resiko	0.609	0.361	Valid
24	Aku selalu menghadapi setiap persoalan dengan tenang	0.411	0.361	Valid
25	Aku tidak melarikan diri dari masalah	0.512	0.361	Valid
26	Aku selalu menyelesaikan masalah dengan baik	0,031	0.361	Tidak Valid
27	Aku mampu mengalisan permasalahan yang dapat diterima akal sehat	0.458	0.361	Valid
28	Aku cenderung bersikap dan bertindak berdasarkan logika	0.018	0.361	Tidak Valid
29	Aku menyampaikan pendapat secara terperinci dan logis	0.707	0.361	Valid
30	Aku mampu menyampaikan pendapat yang mudah dimengerti	0.431	0.361	Valid

Uji validitas menunjukkan dari total 30 pernyataan tersebut diperoleh 25 pernyataan yang dinyatakan valid dan lima butir tidak valid. Maka dari itu butir pernyataan yang digunakan sebagai instrumen penelitian berupa kuesioner karakter percaya diri pada atlet disabilitas sebanyak 25 butir pernyataan, sedangkan lima butir yang tidak valid dibuang.

Tabel 3.11 Uji Validitas Butir Instrumen Disiplin Atlet Disabilitas  
(Sumber: Pengolahan Data SPSS terlampir)

No.	Butir Pernyataan	Hasil Pengolahan Data SPSS		
		r-Hitung	r-Tabel	Validitas
1	Aku berbicara dan berperilaku sopan terhadap orang lain	0.624	0.361	Valid
2	Aku senantiasa menaati	0.060	0.361	Tidak Valid

	peraturan yang telah dibuat			
3	Aku menghormati dan menghargai orang lain	0.575	0.361	Valid
4	Aku mengetahui nilai-nilai norma yang berlaku	0.627	0.361	Valid
5	Aku selalu datang tepat waktu	0.745	0.361	Valid
6	Aku tidak mencari alasan untuk bolos latihan	0.594	0.361	Valid
7	Aku berusaha hadir setiap latihan	0.631	0.361	Valid
8	Aku tidak memakai aksesoris yang tidak diperbolehkan	0.265	0.361	Tidak Valid
9	Aku selalu memperhatikan penampilan	0.542	0.361	Valid
10	Aku selalu berpakaian rapi dan sopan	0.502	0.361	Valid
11	Aku berlatih sesuai dengan program Latihan	0.627	0.361	Valid
12	Aku berlatih mengikuti arahan pelatih	0.569	0.361	Valid
13	Aku menjaga sarana dan prasarana latihan	0.592	0.361	Valid
14	Aku selalu membuang sampah pada tempatnya	0.531	0.361	Valid
15	Aku selalu membereskan perlengkapan setelah selesai digunakan	0.670	0.361	Valid
16	Aku tidak merokok di tempat Latihan	0.629	0.361	Valid
17	Aku tidak membuat keributan	0.174	0.361	Tidak Valid
18	Aku tidak melakukan tindakan kekerasan	0.448	0.361	Valid
19	Aku menerima sanksi yang diberikan apabila melanggar aturan	0.612	0.361	Valid
20	Aku tidak akan mengulangi perbuatan melanggar aturan	0.586	0.361	Valid
21	Aku mengharapkan penghargaan atas prestasi yang didapatkan	0.493	0.361	Valid
22	Aku senang mendapatkan	0.651	0.361	Valid

	pujian dan ungkapan positif			
23	Aku berharap menjadi teladan di Masyarakat	0.015	0.361	Tidak Valid
24	Aku berlatih sesuai jadwal yang disepakati	0.567	0.361	Valid
25	Aku senantiasa berusaha mentaati tata tertib selama Latihan	0.503	0.361	Valid

Uji validitas menunjukkan dari total 25 pernyataan tersebut diperoleh 21 butir yang dinyatakan valid dan empat butir tidak valid. Maka dari itu butir pernyataan yang digunakan sebagai instrumen penelitian berupa kuesioner karakter disiplin atlet disabilitas sebanyak 21 butir pernyataan, sedangkan empat butir yang dibuang/tidak valid.

Tabel 3.12 Uji Validitas Butir Instrumen Tanggung Jawab Atlet  
(Sumber: Pengolahan Data SPSS terlampir)

No.	Butir Pernyataan	Hasil Pengolahan Data SPSS		
		r-Hitung	r-Tabel	Validitas
1	Aku melakukan gerakan sesuai yang diperintahkan pelatih	0.567	0.361	Valid
2	Aku mengikuti arahan dan masukan pelatih	0.697	0.361	Valid
3	Aku perlu berlatih terus-menerus.	0.102	0.361	Tidak Valid
4	Aku melakukan aktivitas latihan dengan sungguh-sungguh.	0.641	0.361	Valid
5	Aku seharusnya menghindari teman yang mengganggu.	0.526	0.361	Valid
6	Aku mengabaikan orang yang menggaggu	0.718	0.361	Valid
7	Aku berbicara dengan teman di waktu yang tepat.	0.573	0.361	Valid
8	Aku menunggu pelatih selesai berbicara ketika akan bertanya	0.500	0.361	Valid
9	Aku membantu orang lain dalam berlatih.	0.685	0.361	Valid

10	Aku aktif bertanya pada pelatih	0.181	0.361	Tidak Valid
11	Aku coba sesuatu dengan berkata “Bisa” dan tanpa mengeluh	0.796	0.361	Valid
12	Aku pantang menyerah untuk mencoba sesuatu.	0.447	0.361	Valid
13	Aku berusaha menjaga sikap dan perkataan saat berinteraksi	0.709	0.361	Valid
14	Aku seharusnya menghindari bentrokan	0.797	0.361	Valid
15	Aku mendengarkan penjelasan yang disampaikan pelatih.	0.695	0.361	Valid
16	Aku melakukan latihan sesuai dengan penjelasan pelatih.	0.669	0.361	Valid
17	Aku latihan tanpa harus diawasi oleh pelatih.	0.435	0.361	Valid
18	Aku seharusnya bisa berlatih secara mandiri	0.633	0.361	Valid
19	Aku memberekan semua peralatan yang telah digunakan tanpa harus disuruh.	0.610	0.361	Valid
20	Aku mengembalikan peralatan olahraga ke tempat semula tanpa harus disuruh.	0.712	0.361	Valid
21	Aku berusaha mempelajari teknik baru dalam cabang olahraga yang digeluti	0.709	0.361	Valid
22	Aku berusaha mempelajari teknik baru dalam cabang olahraga yang tidak digeluti	0.278	0.361	Tidak Valid
23	Aku antusias untuk bekerja sama dengan siapa saja.	0.557	0.361	Valid
24	Aku menyelesaikan masalah dengan berdiskusi bersama	0.601	0.361	Valid
25	Aku memotivasi teman untuk berlatih.	0.442	0.361	Valid
26	Aku menyemangati teman saat bertanding	0.522	0.361	Valid
27	Aku tanpa disuruh pelatih selalu membantu teman dalam memecahkan masalah dalam	0.788	0.361	Valid

	latihan.			
28	Aku membantu pelatih mempersiapkan perlengkapan latihan tanpa diminta	0.086	0.361	Tidak Valid
29	Aku berusaha menjadi partner/rekan berlatih yang baik	0.779	0.361	Valid
30	Aku seharusnya memiliki partner/rekan berlatih	0.228	0.361	Tidak Valid

Uji validitas menunjukkan dari total 30 pernyataan tersebut diperoleh 25 butir yang dinyatakan valid dan lima butir tidak valid. Maka dari itu butir pernyataan yang digunakan sebagai instrumen penelitian berupa kuesioner karakter tanggung jawab pada atlet disabilitas sebanyak 25 butir pernyataan, sedangkan lima butir yang tidak valid dibuang.

Selain itu untuk menguji validitas butir digunakan pula Teknik Dhelphi. Yakni cara sistematis yang dengan tidak langsung memberi ruang bagi ahli atau profesional, setiap dari mereka memberi pandangan serta pengetahuan tentang sebuah rumusan masalah dalam menyoroti bagaimana penilaian yang satu dengan lainnya pada sebuah isu serta supaya mengubah pendapat mereka, kemudian peneliti melakukan analisis menjadikan sebuah kelompok temuan (Powell, 2003; Tomasik, 2010).

Pengujian validasi isi untuk mengumpulkan data penelitian dilakukan pada instrumen yaitu angket dan wawancara terbuka. Sebanyak sembilan ahli yang dilibatkan untuk menghasilkan kesepakatan dalam penelitian ini yang terdiri dari akademisi dan praktisi, yaitu:

- 1) Prof. Dr. Beltasar Tarigan, M.S., AIFO (Ahli Pendidikan Jasmani Adaptif/ Guru Besar UPI)
- 2) Prof. Dr. Yudi Hendrayana, M.Kes. AIFO. (Ahli Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Jasmani/ POR UPI)
- 3) Occe Lucciana, M.S. (Ahli Bahasa dan Sastra Inggris/Editor Jurnal National and Economic Research Development)
- 4) Burhan Sidik, M.Pd. (Ahli Bahasa Indoensia, Pengajar Lab Bahasa UPI)
- 5) Dr. Dadi Darmadi (Tim Ahli penyusun Instrumen Olahraga Kemepora, 2023-Sekarang)

- 6) Ricky Wibowo, M.Pd. (Pelatih NPCI Jawa Barat)
- 7) Aep Saepudin, S.Si. (Pelatih NPCI Jawa Barat)
- 8) Aip Saputra (Pembina Prestasi NPCI Kab. Purwakarta)
- 9) Agus Kusnadi, S.Pd. (Ketua PPDI Kab. Purwakarta)

Analisis data dari penilaian semua ahli dilakukan dengan *content validity ratio* (CVR) dari Lawshe (1975). Penilaian terbagi menjadi tiga yaitu esensial (E), berguna namun tidak esensial (BTE), dan tidak esensial (TE). Hasil analisis data dicocokkan setiap butirnya dengan ketentuan valid  $> 0.78$  (9 validator) seperti pada Tabel 8. Kemudian Rumus CVR sebagai berikut:

$$CVR = \frac{n_e - N/2}{N/2}$$

Keterangan

$n_e$  = jumlah perolehan validator (yang menyatakan esensial)

N = jumlah validator keseluruhan

Tabel 3.13 Nilai Minimum CVR  
(Lawshe, 1975)

No	Jumlah Validator	Min. Nilai
1.	5	0.99
2.	6	0.99
3.	7	0.99
4.	8	0.75
<b>5.</b>	<b>9</b>	<b>0.78</b>

Hasil validitas instrumen Kuesioner: 1) Implementasi Latihan Olahraga pada Atlet Disabilitas diperoleh hasil sebesar 0.935, dan; 2) Instrumen Karakter Percaya Diri diperoleh hasil validitas sebesar 0.933; 3) Instrumen Karakter Disiplin diperoleh hasil validitas sebesar 0.926; 4) Instrumen Karakter Tanggung Jawab diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0.934, maka semua instrumen dinyatakan valid.

### 3.5.6 Uji Reliabilitas

Dian Permana, 2024

KONTRIBUSI LATIHAN OLAHRAGA DALAM MEMBANGUN KARAKTER PERCAYA DIRI, DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ATLET ELIT DISABILITAS INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian reliabilitas yakni menilai sejauh mana item pada tes saling terkait, menggunakan *internal consistency reliability* (Gravesande et al., 2019). Digunakan *Cronbach's alpha* dalam mengukur kekonsistenan internal. Nilai Alfa memiliki variasi 0 sampai 1, alfa yang besar menggambarkan tingkatan keterhubungan besar antar butir pernyataan (Gravesande et al., 2019). Alpha diantara 0,70–0,95 kategori baik, tetapi penting dilihat mengenai jumlah butir pada sebuah tes mempengaruhi alfa; butir pernyataan yang makin banyak, menyebabkan pada alpha makin tinggi, serta perlu mengambil kehati-hatian ketika melakukan tafsiran  $\alpha > 0,85$  sebab hal tersebut dimungkinkan memperlihatkan terdapat butir yang berlebih. Seluruh angket dan setiap subskala dihitung konsistensi internal oleh peneliti.

Partisipan yang dilibatkan dalam uji coba *internal consistency reliability* menggunakan *cronbach's alpha* yaitu 47 partisipan ( $n=47$ ) (Bujang et al., 2018). Sebanyak 47 atlet disabilitas dilibatkan dalam uji reliabilitas. Atlet disabilitas mengisi angket secara langsung maupun menggunakan *google form* dan dianalisis menggunakan SPSS. Uji reliabilitas instrumen menghasilkan 1) Implementasi Latihan Olahraga dalam Latihan Prestasi Atlet Disabilitas diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0.935, dan; 2) Instrumen Karakter Percaya Diri diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0.926; 3) Instrumen Karakter Disiplin diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0.896; 4) Instrumen Karakter Tanggung Jawab diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0.934

### 3. 6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini angket/kuesioner digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data dengan angket/kuesioner diberikan kepada partisipan penelitian (atlet disabilitas) di seluruh wilayah Indonesia. Pengisian angket/kuesioner oleh partisipan penelitian dilakukan secara langsung untuk atlet tuna netra dipandu sedangkan atlet tuna daksa dengan menggunakan *google form* dengan perangkat seperti laptop dan android. Hasil data kuesioner dikumpulkan dan dilakukan transkrip data, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

### 3.7. Analisis Data

Analisis data angket/kuesioner dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data terlebih dahulu dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Mean, median, modus, standar deviasi, dan nilai persentase merupakan analisis yang digunakan pada statistik deskriptif (Fraenkel et al., 2012). Pengolahan dan analisis data dapat ditampilkan dalam bentuk histogram, diagram, tabel dan gambar untuk menrepresentasikan data yang telah diolah. Pada penelitian ini, kategorisasi dalam pemberian skor maupun skor total yang dipergunakan adalah kategorisasi lima jenjang yang mengacu pada norma kategorisasi (Azwar, 2018), yaitu:

Tabel 3.14  
Norma Kategorisasi

<b>Kategori pada Variabel X</b>	<b>Kategori pada Variabel Y</b>	<b>Norma</b>
Sangat Kurang	Sangat Rendah	$(X \leq M - 1,5SD)$
Kurang	Rendah	$(M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD)$
Sedang	Sedang	$(M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD)$
Baik	Tinggi	$(M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD)$
Sangat Baik	Sangat Tinggi	$(M + 1,5SD < X)$

Tabel 3.15  
Interpretasi Skor Implementasi Latihan Olahraga pada Atlet Disabilitas

<b>No</b>	<b>Norma</b>	<b>Kategori</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	$X \leq 39$	Sangat Kurang	0-20
2.	$39 < X \leq 53$	Kurang	21-40
3.	$53 < X \leq 67$	Sedang	41-60
4.	$67 < X \leq 81$	Baik	61-80
5.	$81 < X$	Sangat Baik	81-100

Tabel 3.16  
Interpretasi Skor Karakter Percaya Diri Atlet Disabilitas

No	Norma	Kategori	Persentase (%)
1.	$X \leq 57$	Sangat Rendah	0-20
2.	$57 < X \leq 69$	Rendah	21-40
3.	$69 < X \leq 81$	Sedang	41-60
4.	$81 < X \leq 93$	Tinggi	61-80
5.	$93 < X$	Sangat Tinggi	81-100

Tabel 3.17  
Interpretasi Skor Karakter Disiplin Atlet Disabilitas

No	Norma	Kategori	Persentase (%)
1.	$X \leq 47$	Sangat Rendah	0-20
2.	$47 < X \leq 58$	Rendah	21-40
3.	$58 < X \leq 69$	Sedang	41-60
4.	$69 < X \leq 80$	Tinggi	61-80
5.	$80 < X$	Sangat Tinggi	81-100

Tabel 3.18  
Interpretasi Skor Karakter Tanggung Jawab Atlet Disabilitas

No	Norma	Kategori	Persentase (%)
1.	$X \leq 57$	Sangat Rendah	0-20
2.	$57 < X \leq 69$	Rendah	21-40
3.	$69 < X \leq 81$	Sedang	41-60
4.	$81 < X \leq 93$	Tinggi	61-80
5.	$93 < X$	Sangat Tinggi	81-100

### 3.8 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menilai sebaran data pada sekelompok data atau variabel, apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dugaan sementara penelitian ini ditujukan oleh nilai eror regresi linear yang berdistribusi normal. Supaya memiliki kelayakan melakukan prasyarat uji statistik, maka model regresi dikatakan baik apabila diperoleh hasil data

terdistribusi normal ataupun dekat normal. *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS digunakan pengujian normalitas data.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan probabilitas (*Asymtotic Significance*) Santoso (2012: hlm. 293) yaitu:

- a. Jika Probabilitas  $> 0,05$ , terdistribusi normal.
- b. Jika Probabilitas  $< 0,05$ , terdistribusi tidak normal.

### 3.9 Uji Korelasional

Adanya korelasi memiliki makna apabila terdapat hubungan antar variabel, yakni antara variabel *independent* dan *dependent*, sehingga dinyatakan koefisien korelasi ( $r$ ) *Pearson Product Moment*, macam keterhubungan di antara variabel X dengan Y bisa bernilai negatif atau positif.

- a. jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat korelasi
- b. jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat berkorelasi

### 3.10 Uji Linieritas

Pengujian hipotesis yang diteliti dengan pernyataan terdapat korelasi anatar variabel *independent* X dengan *dependent* Y memakai uji hipotesis regresi linear sederhana. Menentukan dan menghitung model persamaan regresi yaitu:

$$\check{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- $\check{Y}$  = Karakter (Percaya Diri, Disiplin, Tanggung Jawab)
- $a$  = Konstanta regresi menunjukkan meningkat dan menurunnya angka variabel terikat berdasarkan pada keterhubungan nilai variabel *independent*/bebas..
- $b$  = Koefisien dugaan. Jika nilai b positif ada kenaikan, jika nilai b negatif maka turun.
- $X$  = Kontribusi Latihan Olahraga

### 3.11 Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran sampai di mana variabel bebas mampu untuk mengungkap/menerangkan variabel terikat adalah fungsi penggunaan uji ( $R^2$ ). Apabila skor hasil ( $R^2$ ) dekati angka 0 maka keberpengaruhan yang ditunjukkan makin lemah, sebaliknya bila skor hasil ( $R^2$ ) dekati angka 1 maka keberpengaruhan yang diperlihatkan makin kuat. Hal tersebut selaras dengan penjelasan Chin (1998), nilai R-Square berada pada kategori “lemah” apabila nilai  $0,19 < R < 0,33$ ; berada pada kategori “moderat” apabila  $0,33 < R < 0,67$ ; dan berada pada ketegori “kuat” apabila nilai  $R > 0,67$ .